

Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Wisata di Kabupaten Manokwari (Studi Kasus pada Kawasan Wisata Tanjung Papaya - Amban Pantai)

Alvany T. Wanma*, Rosmina Sasarari, Yomima D. Salamuk
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Papua

Article History:

Received: November 18, 2022

Accepted: December 30, 2022

*Corresponding Author

E-mail:

alvanywanma86@gmail.com

Abstract

The research was conducted in the tourist area of Tanjung Papaya-Amban Pantai, Manokwari Regency. The tourism area began to develop rapidly since 2018 until now. In its development, several new businesses emerged such as homestays and cafes. The progress of the area certainly affects the lives of local people therefore this research was conducted to find out what kind of economic impact is felt by local residents from the use of this tourism area. The research was conducted using a qualitative (descriptive) method with the type of data collection through interviews with residents, residents are divided into two categories, they are entrepreneur and non-entrepreneur categories. The result of the research is the development of the tourism area has a positive economic impact on all residents. It showed by the increase of income for all resident of Tanjung Papaya - Amban Pantai.

Keywords: *Tourism area, Local population, Economic impact, Tanjung Papaya-Amban Beach*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Tanjung Pepaya-Amban Pantai Kabupaten Manokwari. Kawasan ini mulai berkembang pesat sejak tahun 2018 hingga saat ini. Dalam perkembangannya muncul tempat-tempat usaha baru seperti homestay dan kafe. Kemajuan kawasan ini tentu berpengaruh pada kehidupan masyarakatnya, karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak ekonomi seperti apa yang dirasakan oleh penduduk lokal dari pemanfaatan kawasan pariwisata ini. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dengan jenis pengumpulan data melalui wawancara kepada penduduk yakni penduduk kategori pengusaha dan non pengusaha. Hasil yang diperoleh yaitu pengembangan kawasan wisata ini memberikan dampak ekonomi positif berupa peningkatan pendapatan bagi seluruh penduduk yang ada dikawasan wisata Tanjung Pepaya – Amban Pantai.

Kata Kunci: **Kawasan Wisata, Penduduk Lokal, Dampak Ekonomi, Tanjung Pepaya-Amban Pantai.**

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak pada posisi strategis, yakni persilangan antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Oleh karena letaknya yang strategis maka Indonesia mempunyai potensi wisata yang beragam juga memiliki berbagai suku bangsa yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan industri

pariwisata. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah pembangunan nasional. Pariwisata bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi, baik keuntungan untuk industri wisata itu sendiri, bagi komunitas lokal, dan bagi daerah asal objek wisata yang terkait (Belinda, 2013). Sementara itu, objek wisata yang populer sejak dahulu dan terus berkembang adalah yang menonjolkan keindahan alam, seni dan budaya. Sehingga jika di nilai dari segi geografis maka Indonesia termasuk negara yang kaya akan potensi pariwisata terutama keindahan alam pantainya.

Kabupaten Manokwari adalah ibu kota Provinsi Papua Barat. Secara geografis, wilayah ini memiliki luas wilayah 125,46 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 106.672 jiwa. Manokwari memiliki daerah pesisir pantai dengan panorama yang indah sehingga sektor pariwisata di Kabupaten Manokwari pun memiliki potensi yang besar untuk terus digalih dan dikembangkan. Salah satu wisata bahari yang menonjolkan keindahan alam pantai di Kabupaten Manokwari yaitu Tanjung Pepaya - Amban Pantai. Kawasan wisata ini terletak di pesisir utara Kabupaten Manokwari dan mulai berkembang pesat sejak tahun 2018. Daerah wisata ini dikelola oleh masyarakat lokal yang rata-rata dengan menggunakan modal pribadi. Daya tarik yang ditawarkan di kawasan ini ialah keindahan panorama pantai terutama saat matahari terbenam (*sunset*) dan olahraga air seperti surfing serta kanu yang terbilang baru di Kabupaten Manokwari sehingga cukup menarik minat pengunjung. Selain itu, ada juga homestay, kafe, kios yang turut mendukung kenyamanan pengunjung pantai Tanjung Pepaya. Selanjutnya, untuk menunjang segala aktivitas di daerah wisata ini baik internal maupun eksternal, masyarakat setempat mendirikan sebuah organisasi non-profit yang dikenal sebagai Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tanjung Pepaya-Amban Pantai. Karena perkembangan kawasan ini cukup pesat maka penelitian ini dilakukan guna mengkaji dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pemanfaatan wisata bahari juga faktor-faktor pendukung lainnya di kawasan wisata Tanjung Pepaya - Amban Pantai.

Pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh swadaya masyarakat, mencakup pengusaha dan pemerintah menurut (Undang-Undang Kepariwisata No.10 tahun 2009). Dalam Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjabarkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang

sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata (Ismayanti, 2010:1). Perkembangan pariwisata saat ini terbilang sangat cepat. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi meningkatkan perekonomian suatu negara.

Menurut akademisi pariwisata didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari lingkungannya, termasuk industry yang merespon kebutuhan manusia yang melakukan perjalanan. Lebih jauh pariwisata mengemukakan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh pelaku perjalanan maupun industry terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat (Harni Hermawan. 2016).

Sistem otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya memanfaatkan potensi daerahnya. Sehingga dapat berpartisipasi mengangkat serta mengeksplorasi wisata sebagai kontribusi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal sekitar suatu kawasan wisata. Hal ini berdampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Pariwisata memberikan manfaat positif secara ekonomi misalnya seperti Wisata Bahari di Kabupaten Lamongan, keberadaan Wisata Bahari ini memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya, diantaranya yaitu: (1) Meningkatkan keterampilan penduduk masyarakat; (2) Munculnya transformasi struktur mata pencaharian; (3) Meningkatkan Pendapatan; (4) Menciptakan Lapangan Pekerjaan, dan; (5) Mendorong aktivitas berwirausaha. Contoh lain misalnya Wisata Snorkeling di perairan Kabupaten Raja Ampat yang terkenal dan dijuluki sebagai “ *surga ikan* ”. Adanya Wisata Snorkeling tentu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus pendapatan pemerintah daerah Kabupaten Raja Ampat. Tanpa terkecuali Kabupaten Manokwari pun memiliki potensi wisata bahari yang saat ini sedang berkembang di daerah Amban Pantai.

Jenis wisata bahari ini masuk dalam kategori Ekowisata dengan produk pariwisata alternatif. Bentuk produk pariwisata alternatif diantaranya; pariwisata budaya (cultural tourism), pariwisata bahari (marine tourism), pariwisata petualangan (adventure), pariwisata agro (agrotourism), pariwisata pedesaan (village tourism), pariwisata gastronomi (culinary tourism), wisata pedesaan (village tourism) (Subadra & Nadra, 2012). Ekowisata menekankan pada wisata berbasis lingkungan dimana jika potensi ekowisata dikelola dengan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Yasa, 2015). Penelitian

ini bertujuan menelaah dampak ekonomi yang diberikan oleh sektor pariwisata di Kabupaten Manokwari, terutama di kawasan wisata Tanjung Pepaya-Amban Pantai.

Suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, menjamin kepuasan pengunjung dan meningkatkan keterpaduan dan unity pembangunan masyarakat di sekitar kawasan serta zona pengembangannya (Gunn 1993). Misalnya, kegiatan wisata pedesaan sepatutnya memperhatikan, melibatkan, dan memberikan peran yang proporsional kepada masyarakat setempat. Peran serta masyarakat baik dusun maupun desa setempat sangat penting, terkait dengan dasar dan arah dampak ekonomi dari pengembangan kawasan wisata (Pigram, 1993 dalam Raharjana, 2005).

Dampak adalah sesuatu perubahan yang terjadi akibat suatu kegiatan. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik sosial, ekonomi, fisik, kimia maupun biologi. Sedangkan menurut KBBI dampak adalah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan), pemanfaatan uang, dan waktu yang berharga dalam tata kehidupan perekonomian suatu negara. Sementara itu, Pitana (2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 8 kategori seperti berikut :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah Mengingat ruang lingkup penelitian ini hanya pada tingkatan desa dengan instrumen dan metode penelitian yang terbatas, maka kajian mengenai dampak ekonomi yang dilakukan tidak terpaku pada kategori dampak yang diajukan Cohen diatas.
8. Dampak terhadap penerimaan devisa dan dampak terhadap distribusi manfaat tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pada dasarnya dampak ekonomi mengacu pada perubahan atas pendapatan, lapangan pekerjaan dan lainnya yang berasal dari kegiatan wisata.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Tanjung Pepaya - Amban Pantai, Kelurahan Amban, Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Penelitian dilaksanakan pada Bulan September – Oktober 2022.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait topik penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal baik yang memiliki usaha maupun tak memiliki usaha yang terdampak secara ekonomi dari adanya pengembangan pariwisata di kawasan ini.

Objek penelitian merupakan sasaran dari suatu kegiatan penelitian dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Kawasan Wisata Tanjung Pepaya - Amban Pantai.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan narasumber sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, buku, jurnal, melalui internet.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan cara analisis Miles dan Huberman yakni; 1. Reduksi data dimana peneliti harus merangkum, memilih fokus hal-hal yang penting saja serta mencari pola dan temanya, 2. Penyajian data atau uraian singkat data yang diperoleh

3. Verifikasi, penarikan kesimpulan menggunakan bukti yang akurat dan konsisten sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Narasumber

Narasumber diantaranya yaitu Pemilik Hak Ulayat sekaligus ketua POKDARWIS Tanjung Pepaya - Amban Pantai, sekretaris POKDARWIS Tanjung Pepaya-Amban Pepaya, pemilik homestay dan kafe, pemilik kios kecil, pemilik tempat penyewaan lahan, pemilik peternakan ayam petelur, dan masyarakat lainnya di kawasan ini.

Pemilik Hak Ulayat yaitu generasi penerus yang secara turun-temurun memiliki hak kepemilikan atas daerah pesisir Amban Pantai. Pemilik Hak Ulayat ini juga sekaligus diberi kepercayaan sebagai ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tanjung Pepaya - Amban Pantai. Informan ini berpendidikan tinggi yakni lulusan Strata 1 (S1) dalam bidang hukum sehingga proses wawancara yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar.

Selain ketua, sekretaris POKDARWIS dikawasan wisata ini juga berperan penting dalam segala kegiatan atau aktivitas organisasi ini pun turut dimintai keterangan terkait data penduduk dan juga kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di kawasan ini. Sekretaris POKDARWIS ialah seorang sarjana arsitek sekaligus praktisi konsultan perencanaan pembangunan, memiliki kemampuan berdiskusi yang sangat baik sehingga proses wawancara berlangsung baik.

Narasumber pemilik usaha homestay dan kafe adalah penduduk setempat yang memiliki usaha atau berinvestasi melalui homestay dan kafe. Setidaknya ada dua homestay yang sekaligus menyediakan kafe pada area usahanya. Para pemilik usaha ini rata-rata berpendidikan tinggi yakni sarjana sehingga mampu memberikan respon yang sangat baik terkait kemajuan bisnisnya juga dampak bagi warga sekitar.

Sementara itu, narasumber pemilik tempat penyewaan lahan ialah warga setempat disekitar garis pantai yang memiliki cukup lahan kosong dan menyewakannya kepada pengunjung dari luar kawasan baik untuk berkemah ataupun kegiatan outdoor lainnya. Pemilik lahan berlatar belakang berbeda-beda, ada yang lulus sekolah menengah umum dan ada yang telah mencapai sarjana S1. Dengan kemampuan komunikasi yang sangat baik para narasumber dapat menjelaskan bagaimana peningkatan pendapatan yang diperoleh dari hasil penyewaan lahan ini.

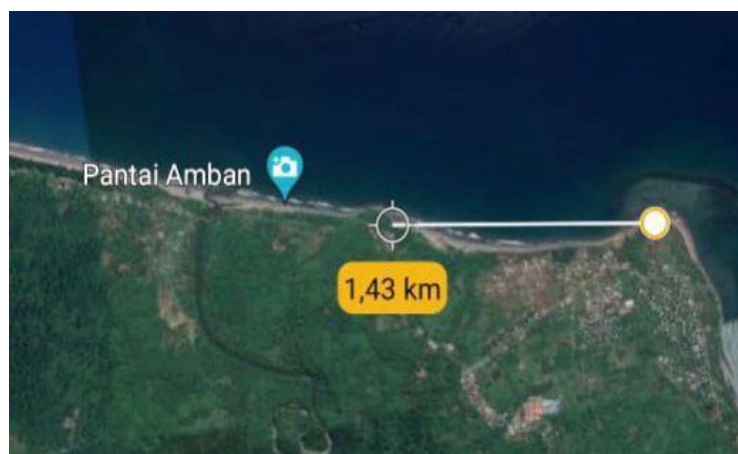
Pemilik kios adalah warga sekitar yang membuka kios-kios kecil guna membantu memenuhi kebutuhan utama masyarakat baik masyarakat setempat ataupun pengunjung di kawasan wisata ini. Narasumber ini rata-rata adalah ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SMU yang membuka usaha ini guna membantu perekonomian keluarganya. Secara umum informasi yang diberikan oleh pemilik kios sangat jelas terkait manfaat ekonomi yang mereka peroleh sejak kawasan ini mulai dikenal khalayak ramai.

Masyarakat lainnya yang dimaksud ialah masyarakat yang berdomisili di kawasan ini namun tidak memiliki usaha. Masyarakat di lingkungan ini memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari tingkat sekolah menengah pertama hingga sarjana. Meski begitu, memiliki kemampuan bersosialisasi yang sangat baik hingga dalam proses wawancara mereka mampu memberikan informasi terkait kemajuan ekonomi di sekitar kawasan wisata ini.

Kondisi Kawasan Wisata Tanjung Pepaya - Amban Pantai

Kondisi kawasan wisata Tanjung Pepaya - Amban Pantai dapat dideskripsikan berdasarkan beberapa faktor diantaranya: dilihat dari segi geografis, iklim, jumlah penduduk, dan aktivitas yang terjadi di sekitar kawasan ini

Secara geografis kawasan yang menjadi fokus peneliti terletak di pesisir pantai utara Kabupaten Manokwari pada titik koordinat $0^{\circ}48'51''\text{LS}$ $134^{\circ}04'26''\text{BT}$ dengan panjang garis pantai 1,43 km.



Gambar 1. Panjang Garis Pantai Tanjung Pepaya

Sumber: Data Primer, 2022

Iklim

Iklim pada kawasan wisata ini relatif sama dengan iklim di Indonesia pada umumnya yakni tropis, dimana terjadi dua musim dalam kurun waktu 1 tahun. Musim panas mulai dari

bulan Januari hingga Juli dan musim hujan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember. Kondisi iklim ini pun turut mempengaruhi perubahan gelombang pantai, dimana ketika musim panas terjadi terutama pada bulan Maret hingga July, tinggi gelombang relatif rendah dengan rata-rata tinggi sekitar 0 sampai 1,5 meter sedangkan saat musim hujan datang khususnya di bulan Oktober hingga Desember tinggi gelombang mulai meningkat mencapai 2 hingga 4 meter.

Jumlah Penduduk

Total penduduk yang tercatat dalam data administrasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tanjung Pepaya - Amban Pantai per Kepala Keluarga (KK) yaitu berjumlah 40 KK dimana setiap keluarga beranggotakan sekitar 5 - 6 orang sehingga diperkirakan jumlah penduduk di kawasan ini berjumlah 240 orang.

Aktivitas Disekitar Kawasan Wisata Amban Pantai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan sekretaris POKDARWIS Tanjung Pepaya maka diperoleh informasi total usaha yang ada di kawasan ini berjumlah 17 buah terdiri dari 2 kafe, 2 penginapan, 5 kios, 6 lokasi sewa lahan, 1 peternak ayam petelur, dan 1 bengkel las.

Sementara aktivitas wisata air di kawasan ini diantaranya berenang, surfing dan kanu. Selanjutnya, sebagai bentuk kepedulian masyarakat setempat terhadap lingkungan juga keinginan untuk mengembangkan sumber daya manusia maka dibentuk sebuah organisasi non-profit yang dikenal sebagai Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tanjung Pepaya - Amban Pantai.

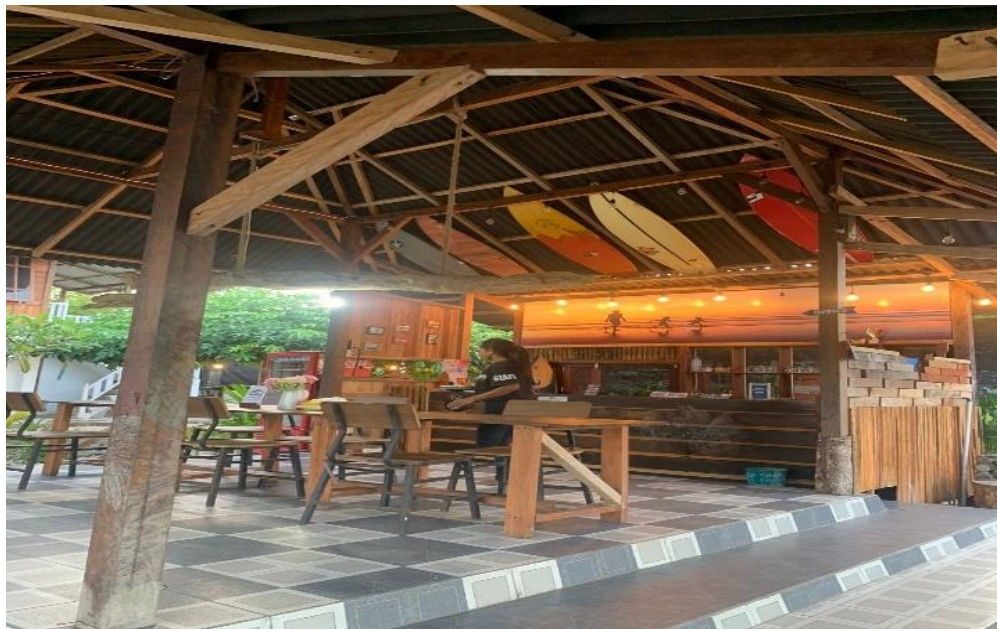
Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tanjung Pepaya-Amban Pantai

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tanjung Pepaya-Amban Pantai adalah sebuah organisasi non-profit yang didirikan pada tahun 2020 oleh penduduk setempat dengan tujuan untuk mengorganisir masyarakat sekitar dalam upaya pengembangan dan peningkatan ekonomi melalui sektor pariwisata.

Dalam wawancara dengan sekeretaris POKDARWIS Tanjung Pepaya, dituturkan bahwa: "Sejauh ini POKDARWIS Tanjung Pepaya belum dilibatkan dalam program-program kepariwisataan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari ataupun bantuan pembinaan namun kami sudah mengadakan satu kegiatan yang cukup menarik perhatian masyarakat diawal tahun 2022 yaitu kontes Surfing yang diikuti oleh para pecinta surfing di Kabupaten Manokwari".

Amban Beach House

Amban Beach House merupakan salah satu tempat usaha yang berada dikawasan wisata Tanjung Pepaya-Amban Pantai sejak tahun 2019. Sejak berdiri, tempat ini terus berkembang dan semakin dikenal di Kabupaten Manokwari. Amban Beach House menawarkan beberapa jenis jasa yang menjadi sumber pendapatannya, seperti; homestay, kafe, penyewaan lahan, pelatihan dan penyewaan papan surfing, penyewaan sepeda, dan kanu. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan salah satu pemiliknya, diperoleh informasi bahwa untuk masuk ke Amban Beach House, pengunjung tidak perlu membeli tiket masuk, kafe di tempat ini buka setiap hari mulai pukul 08.00 WIT – 20.00 WIT, biaya parkir untuk kendaraan roda dua sebesar Rp 5.000,- dan untuk roda empat Rp 10.000,-.



Gambar 2. Kafe Amban Beach House

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1. Rata – Rata Pengunjung Kafe

Frekuensi Kunjungan	Jumlah Pengunjung
Hari	5
Minggu	35
Bulan	140

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Pendapatan untuk kafe pada hari kerja diperkirakan sekitar Rp 300.000,- hingga Rp 500.000,- sedangkan pada akhir pekan atau hari libur lainnya jumlah keuntungan biasanya naik 2 kali lipat. Sementara itu untuk homestay, pemilik menjelaskan bahwa rata-rata setiap bulan 2 kamar yang tersedia di gunakan selama 12 malam dengan biaya per malam Rp

700.000,- maka pendapatan per bulan dari homestay sebesar Rp 8.400.000,- . Sama halnya dengan kafe permintaan untuk menginap disini slalu meningkat pada musim libur. Sedangkan untuk jasa penyewaan lahan disini, biasanya berkisar Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000,- per hari tergantung jenis kegiatan dan lama pemakaian. Dalam 1 bulan biasanya terdapat 1-3 permintaan sewa di tempat ini.

Terakhir pemilik menutup wawancara dengan menggaris bawahi bahwa:

“Kita usaha pakai modal pribadi tidak ada bantuan dari Pemerintah meski begitu bisnis tetap bisa jalan, setidaknya setiap hari pasti ada pengunjung yang datang ke kafe”.

Sorabi Yenbabo

Sorabi Yenbabo adalah salah satu tempat usaha yang menyediakan homestay dan kafe di kawasan wisata ini selain Amban Beach House. Penjaga homestay dan kafe yang juga merupakan keluarga pemilik lokasi ini menuturkan bahwa:

“ Hampir setiap hari pasti ada tamu yang berkunjung ke kafe setidaknya ada 1 sampai 5 orang, pendapatan dari Sorabi Kafe biasanya sekitar Rp 100.000,- sampai dengan Rp 300.000,- di hari-hari biasa tapi kalau akhir pekan dan hari libur pendapatan dari kafe meningkat bisa sampe Rp 700.000,- dalam 1 hari”.



Gambar 3. Kafe Sorabi

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2. Rata-Rata Pengunjung Kafe Sorabi

Frekuensi Kunjungan	Jumlah Pengunjung
Hari	5
Minggu	35
Bulan	140

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Selain kafe, Sorabi Yenbabo juga memiliki homestay dimana terdapat 3 unit kamar namun sejauh ini baru 1 unit kamar yang aktif digunakan untuk menerima tamu. Penyewaan kamar tersebut dihargai sekitar Rp 600.000 per malam.

**Gambar 4. Wawancara Bersama Penjaga Sorabi Kafe**

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Penyewaan Lahan

Usaha penyewaan lahan dilakukan oleh beberapa warga yang memiliki lahan persis di tepian pantai. Mereka menawarkan halaman atau lahan kosong untuk digunakan oleh pengunjung baik untuk berkemah, olahraga atau aktivitas outdoor lainnya. Menurut salah satu pemilik lahan sewaan menjelaskan bahwa:

“Halaman depan rumah saya ini biasa di bayar sekitar Rp 300.000 oleh tamu-tamu yang datang tapi kalau mereka pakai seharian dan bikin halaman lumayan kotor biasanya mereka bayar Rp 500.000,-“.

Lebih lanjut menurut narasumber ini, intensitas pengunjung cukup baik terutama ketika musim panas, setidaknya setiap hari ada 1 aktivitas penyewaan lahan ini entah untuk berkemah, olahraga, ataupun sekedar acara keluarga.

Kios

Ada sekitar 5 kios yang tersebar didalam kawasan ini, kios-kion inilah yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat misalnya makanan kecil, dan keperluan lainnya. Salah satu pemilik kios menerangkan bahwa:

“Setiap hari slalu ada pembeli entah itu masyarakat setempat ataupun pengunjung pantai, terutama pada hari Sabtu dan Minggu pembeli meningkat, kalua keuntungan per hari biasanya Rp 300.000 – Rp 700.000,- di hari biasa sedangkan saat akhir pekan bisa naik sampai Rp 1.000.000,-“.

PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi terhadap Penduduk di sekitar Kawasan Wisata Tanjung Papaya - Amban Pantai

Sejak tahun 2018, kawasan wisata ini berkembang pesat sehingga semakin dikenal oleh masyarakat Kabupaten Manokwari dan sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya tempat usaha seiring dengan meningkatnya pengunjung. Perkembangan yang sangat baik ini tentu mempengaruhi kehidupan masyarakat di sekitar kawasan Tanjung Pepaya terutama dalam aspek ekonomi. Penduduk yang terdampak ialah seluruh masyarakat yang berdomisili di dalam kawasan ini baik pemilik usaha maupun masyarakat yang tidak memiliki usaha.

Bagi pemilik usaha homestay, dengan semakin dikenalnya kawasan ini, tentu jumlah peminat yang ingin bermalam menikmati suasana pantai akan meningkat, peningkatan jumlah tamu artinya pendapatan pemilik usaha dari jasa penginapan ini pun bertambah. Sama halnya dengan pendapatan atas kafe, pengunjung pantai meningkat maka kafe-kafe yang ada di sekitar kawasan ini pun akan turut bertambah. Pengunjung yang datang tentu tidak hanya bertujuan untuk sekedar mengambil foto di sekitar pantai, mereka biasanya tertarik untuk menyewa papan surfing ataupun kanu sehingga menambah lagi jumlah pendapatan pemilik usaha homestay dan kafe.

Untuk pemilik tempat sewa lahan atau halaman sejauh ini peminat kegiatan kemah disekitar kawasan ini pun meningkat terutama ketika musim panas, salah satu faktor pendorong meningkatnya kegiatan kemah ialah keamanan yang terjamin mengingat lahan yang digunakan adalah halaman tempat kediaman warga dan buka hutan tidak berpenghuni. Informasi tentang lancarnya kegiatan berkemah menyebabkan kegiatan ini menjadi salah satu aktivitas outdoor yang populer bagi kegiatan persewaan lahan. Selain kemah, acara-acara family gathering, olahraga bersama, barbeque baik oleh keluarga kecil bahkan oleh lembaga

atau instansi tertentu sering terlihat di sekitar kawasan ini. Kegiatan penyewaan lahan ini jelas memberikan keuntungan finansial kepada pemilik lahan.

Hal yang sama pun terjadi pada para pemilik kios, dimana pendapatan bertambah ketika antusiasme pengunjung meningkat. Kebutuhan seperti minuman dan makanan ringan para pengunjung dapat terpenuhi dengan adanya kios-kios disekitar kawasan wisata ini.

Sedangkan dampak ekonomi bagi masyarakat non pengusaha ialah ketersediaan lapangan kerja dan peluang-peluang usaha lain. Berdirinya homestay dan kafe sekaligus sebagai penyerap tenaga kerja di seputaran kawasan wisata ini. Selain pada homestay dan kafe, pemilik tempat penyewaan lahan pun memanfaatkan tenaga penduduk khususnya yang berusia produktif sebagai petugas kebersihan, bertugas membersihkan halaman dengan bayaran per kedatangan sekitar Rp 50.000 – Rp 100.000, di beberapa lokasi tenaga kerja yang dimanfaatkan adalah para mahasiswa. Penyerapan tenaga kerja ini tentu saja meningkatkan perekonomian masyarakat yang terlibat misalnya para mahasiswa yang bekerja tentu mendapatkan uang tambahan guna mendukung keberhasilan pendidikannya. Selain itu, dampak ekonomi yang sangat positif ini tentu memotivasi penduduk lain disekitar kawasan untuk membuka usaha entah yang serupa ataupun lebih kecil, apapun ukurannya dengan semakin banyak tempat usaha seperti kafe sebagai tempat bersantai tentu akan menarik lebih banyak pengunjung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan kawasan wisata pantai Tanjung Pepaya sejak tahun 2018 hingga sekarang memberikan dampak ekonomi yang positif terhadap penduduk disekitar kawasan dimana penduduk dimaksud dikategorikan menjadi dua yaitu mereka yang memiliki bisnis atau usaha dan penduduk yang tidak memiliki usaha. Kedua kategori penduduk ini saling menopang dimana tempat-tempat usaha yang dibangun mampu menyerap tenaga kerja lokal dikawasan ini sebaliknya, penduduk yang tidak memiliki usaha mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja di tempat usaha yang ada, ketersediaan tenaga kerja ini tentu mendukung kelancaran serta kemajuan bisnis homestay dan kafe terkait. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa dampak ekonomi yang terjadi sebagai akibat dari pengembangan kawasan wisata Tanjung Pepaya ini terbilang positif bahkan sangat baik.

Saran

Keberadaan kawasan wisata Tanjung Pepaya telah memberikan dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat sekitarnya namun belum mendapat perhatian yang layak dari Pemerintah Daerah, perhatian dimaksud misalnya pemberian bantuan fasilitas keamanan pantai seperti bendera pembatas area berenang yang aman bagi pengunjung, bantuan promosi melalui media lokal, bantuan berupa pelatihan pengelolaan kawasan pariwisata ataupun pemberian bantuan dana pembinaan melalui wadah yang telah ada yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk kemudian dikelola sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat setempat dengan tujuan mendorong kesejahteraan masyarakat dan perkembangan kawasan wisata Tanjung Pepaya Amban Pantai ini.

REFERENSI

- Abdillah, A. B. Y., Hamid, D., & Topowijono, T. 2016. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang).
- Aryunda, H. 2011. Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu.
- Belinda, N. 2013. Analisis dampak Berganda (Multiplier effect) pemanfaatan wisata alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institusi Pertanian Bogor.
- Elbie Y. Pratama & Rilus A. Kinseng. 2013. Dampak pengembangan pariwisata dan sikap nelayan di desa Pangadaran.
- Hariyanto, O. I. B. 2016. Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon.
- Hermawan, H. 2016. Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.
- Imi Usrotin Choiriyah. 2017. Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo – Indonesia.
- Ismayanti, 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo.
- Pulungan, M. S. 2013. Optimalisasi pengembangan potensi ekowisata sebagai objek wisata andalan di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim.
- Rangkuti, K. 2019. Dampak Pengembangan Pariwisata Taman Raja Batu Madina terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Kasus pada Masyarakat Sekitar Wisata Taman Raja Batu Madina).
- Rasyadi, V., & Nasdian, F. T. 2021. Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Dampak Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh.
- Subadra, I. N., & Nadra, N. M. 2012. Dampak ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan pengembangan desa wisata di Jatiluwih-Tabanan.
- Sugiyono, 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: AlfaBeta.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. 2017. Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism.

Yasa, I. N. M. 2015. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Bali: Universitas Udayana.